

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya hingga mampu menghadapi setiap perubahan dan tantangan yang ada di setiap kehidupan. Keberadaan pendidikan pada hakikatnya sejajar dengan keberadaan manusia, sejak manusia itu ada telah ada pula usaha-usaha pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia.

Carter (2005 : 1) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga iya dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Permasalahan yang di hadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya di SMA.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan usaha peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Salah satu hal penting yang dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan sekolah adalah proses kegiatan belajar mengajar yang baik adalah kegiatan belajar yang berorientasi pada keaktifan dan kemandirian siswa, karena pada dasarnya siswa mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Selama ini guru hanya bertugas memindahkan dan menyodori siswa dengan materi-materi pelajaran.

Pada kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari cara penyampaian materi pelajaran dengan metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga cenderung guru yang aktif sedang siswa hanya mendengarkan saja. Paradigma pembelajaran yang demikian ini perlu diubah, tidak lagi guru yang aktif tetapi siswa yang aktif selama KBM. Guru tidak berperan sebagai aktor selama proses belajar mengajar lebih sebagai fasilitator yang bertugas merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan selama proses KBM melalui pengalaman belajar siswa.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah

keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan belajar mengajar yang di wujudkan dengan prestasi belajar. Semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentunya berharap agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin, Tetapi dalam kenyataannya masih banyak siswa yang prestasi belajarnya kurang optimal.

Untuk itu sebagai upaya membangkitkan/mengurangi masalah siswa tersebut perlu usaha cerdas dari siapapun terutama guru untuk menciptakan proses belajar menjadi bermakna dan lebih maju. Salah satunya adalah pengembangan metode pembelajaran berdasarkan teori belajar konstruktivisme, yaitu salah satu teori tentang proses pembelajaran yang menjelaskan tentang bagaimana siswa belajar dengan mengkonstruksi pengetahuannya menjadi pengetahuan bermakna. Siswa perlu membina konsep dan pengetahuan yang diberikan guru menjadi konsep pengetahuan yang bermakna melalui pengalaman awal yang di miliki oleh masing-masing siswa.

Slavin (2008:273), mengatakan bahwa :

Teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Hal ini atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang di hadapi dengan temannya.

Melalui pembelajaran kooperatif siswa di harapkan mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang sama. Dengan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, sehingga prestasi belajar siswa juga akan lebih meningkat pula di banding pembelajaran kompetitif atau individualistik. Pembelajaran kooperatif juga dapat membangkitkan pembelajaran yang menarik

perhatian siswa, meningkatkan ketrampilan bersosial, membantu menyesuaikan diri, mengurangi perbedaan etnis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keberhasilan pembelajaran kooperatif disebabkan adanya penghargaan kelompok yang berprestasi, otomatis penghargaan terhadap individu siswa.

Pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 17 Medan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan pembelajaran berpusat pada guru. Dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih didominasi oleh guru, mendengarkan keterangan-keterangan guru, kemudian tugas soal begitu dan seterusnya pada akhirnya membuat siswa pasif, dan merasa jenuh hingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Guru masih sulit menerapkan metode pembelajaran kooperatif karena sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Memperhatikan permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berperan dalam proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran yang sesuai dengan konteks tersebut adalah model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS). Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* adalah teknik pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Teknik belajar-mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). *Two Stay Two Stray* (Dua tinggal dua tamu) merupakan salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini diawali dengan pembagian

kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu sama. Teknik ini biasa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Struktur dua tinggal dua tamu member kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran ini di dasarkan pada kebersamaan melalui proses gotong royong siswa dan kerjasama manusia saling tergantung satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul : “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 17 Medan
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan monoton.

3. Apakah ada peningkatan hasil belajar ekonomi siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun ajaran 2012/2013

1.3 Batasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah *Two Stay Two Stray* dan pada kelas kontrol adalah Konvensional.
2. Materi yang diajarkan pada siswa adalah materi permintaan dan penawaran yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan T.A 2012/2013?”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman dalam model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*, yang dapat dijadikan bekal mengajar kelak.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray*.

THE
Character Building
UNIVERSITY